

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Lokasi Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Desa Tumbang Kalang merupakan Ibu kota Kecamatan Antang Kalang, Kabupaten Kotawaringin Timur Provinsi Kalimantan Tengah. Jarak dari ibu kota Provinsi Palangkaraya ke desa tersebut 250 kilometer sekitar 8 jam perjalanan, sedangkan dari pusat ibu kota kabupaten yaitu Kota Sampit berjarak tempuh 125 kilometer dengan perjalanan sekitar 5 jam desa Tumbang Kalang mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. sebelah utara berbatasan dengan desa Kuluk Telawang
- b. sebelah timur berbatasan dengan perusahaan sawit PT Buma
- c. sebelah barat berbatasan dengan desa Tumbang Manya
- d. sebelah selatan berbatasan dengan desa Sungai Hanya

Posisi Geografis Desa Tumbang Kalang adalah 1°Derajat 17'39"LS Lintang Selatan 112°22'57"BT Bujur Timur, keadaan alam di desa Tumbang Kalang yaitu daerah perbukitan sebagian perbukitan saat ini yang tadinya hutan hijau sekarang menjadi kebun sawit ini di karenakan alih fungsi lahan oleh perusahaan-perusahaan minyak sawit, Desa Tumbang Kalang juga terletak diantara aliran sungai mentaya dan anak sungai mentaya yaitu sungai kalang, dipimpin oleh kepala desa yang bernama Haidinsyah Berpenduduk 3677 Jiwa

dengan 533 Kepala Keluarga terbagi menjadi 13 RT 4 RW dengan Mayoritas Penduduk Non Muslim.

## **2. Sejarah Perkembangan Islam di Desa Tumbang Kalang**

Sumber data dari wawancara bersama Tokoh Masyarakat dan beberapa warga muslim yang telah menetap lama tinggal di desa Tumbang Kalang, awal mula masuknya Islam ke desa ini menurut para narasumber diperkirakan pada tahun 1958 yang di bawa oleh warga pendatang perantau dari berbagai wilayah di kalimantan dan adapula pendatang dari pulau Jawa beberapa alasan yang membuat mereka sampai ke desa Tumbang Kalang antara lain karena adanya program transmigrasi dari pemerintah kala itu ada juga yang datang sebagai pedagang dan ada pula sebagai tenaga pendidik tentu saja sekian banyak pendatang memiliki latar belakang agama yaitu Islam dan ada juga beberapa dari agama lain seperti kristen dan khatolik.

Bertahun-tahun telah tinggal di desa Tumbang kalang sedikit banyak warga pendatang muslim mulai memperkenalkan Islam kepada penduduk asli desa Tumbang Kalang, penduduk aslinya pada saat itu masih menganut kepercayaan nenek moyang yaitu Kaharingan. Pada tahun 1967 umat muslim mulai memperlihatkan eksistensinya dengan membangun langgar sebagai sarana Ibadah pertama bagi umat muslim di desa Tumbang Kalang dengan penduduk yang semakin bertambah hingga menurut salah satu Tokoh Masyarakat atau narasumber pada tahun 1970 penganut Agama Islam bertambah hingga 200 orang, dan pada tahun 1992 seiring makin bertambahnya umat Islam pemerintah desa bersama warga terkait membangun Masjid Darul Hikmah Desa Tumbang

Kalang, setelah itu pada tahun 2000 para pendatang dari suku banjar dan jawa yang berdagang di wilayah jalan pasar desa Tumbang Kalang membangun langgar yang di beri nama Nurul Iman adapun beberapa tokoh Pendatang yang turut andil dalam perkembangan Islam di desa Tumbang Kalang yaitu, Almarhum. H. Pundang asal Gambut Kalimantan Selatan, datang di tahun 1995 seorang Tokoh awal yang menginginkan berdirinya langgar di wilayah mayoritas lingkungan umat muslim yaitu langgar Nurul Iman, dengan berdirinya langgar warga muslim di lingkungan pasar desa Tumbang Kalang tersebut sampai saat ini konsisten menyelenggarakan acara-acara hari besar keagamaan umat muslim seperti isra' miraj dan maulid nabi Muhammad saw, H. Abdul Fatah asal Demak Jawa Tengah warga pendatang, datang pada tahun 1999 salah satu tokoh penggagas yang mengusulkan bahwa desa Tumbang Kalang, Kecamatan Antang Kalang ingin menjadi tuan rumah MTQ (Musabaqoh Tilawatil Quran) tingkat kabupaten Kotawaringin Timur yang Terselenggarakan pada tahun 2014 yaitu MTQ ke 45 tingkat Kabupaten Kotim, dan Paris Hadi sebagai Tokoh Masyarakat muslim, datang pada Tahun 1960 awalnya sebagai tenaga pendidik atau sebagai guru SDN 1 Tumbang Kalang dan pernah menjadi pengulu kampung desa. Sekarang populasi umat Muslim di desa Tumbang Kalang berdasarkan sumber dari data Badan Pusat Statistik Kotawaringin Timur dan Kantor desa Tumbang Kalang berkembang pesat dengan jumlah penganut 1581 jiwa tentu ini suatu kebanggaan bagi umat muslim yang berada di desa Tumbang Kalang.

Dengan melihat sejarah singkat perkembangan Islam desa Tumbang Kalang dapat diketahui persentase umat muslim saat ini dari Tabel 4.1 dibawah ini.

Tabel 4.1 Jumlah Persentase Penganut Agama di desa Tumbang Kalang

No	Agama	Persentase	Penganut
1	Islam	43%	1581
2	Hindu Kaharingan	30%	1103
3	Kristen Protestan	18%	662
4	Khatolik	9%	331
		Jumlah Penduduk	3677

Sumber. Tabel 4.1 Kantor desa Tumbang Kalang Jumlah Penduduk di Tahun 2016.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa jumlah terbanyak penganut Agama yang ada di desa Tumbang kalang adalah Islam dari ke 4 Agama atau keyakinan yang ada, namun tidak bisa dikatakan masyarakat mayoritas Muslim karena disana masih banyak penduduk yang beragama selain agama Islam, jika digabungkan jumlah penganut ketiga agama yaitu Hindu Kaharingan, Kristen Protestan dan Kristen Khatolik maka jumlah penduduk non muslim lebih banyak.

Interaksi antar umat beragama baik Islam, kristen dan Hindu Kaharingan yang ada di Kalimantan Tengah, Indonesia merupakan salah satu contoh relasi sosial yang disebabkan oleh hubungan kekarabatan.

Beberapa penelitian terkait pada hubungan antar umat beragama sangat beragam reaksi, maka dalam hal ini dipahami bahwa proses penyebaran agama dalam masyarakat menerima minimal tiga bentuk penilaian terhadap agama

*Pertama*, agama diterima sepenuhnya. *Kedua*, agama diterima sebagian disesuaikan dengan kebutuhan seseorang atau sekelompok orang. dan *ketiga*, agama di tolak sama sekali. Dalam kehidupan etnik di Indonesia, corak-corak penerimaan itu dapat di lihat dengan jelas di berbagai suku.<sup>50</sup>

TABEL 4.2 Jumlah Penduduk Desa Tumbang Kalang berdasarkan Jenis kelamin

No	Jenis kelamin, Jumlah keseluruhan penduduk, Kepala keluarga dan Jumlah Penduduk	Jumlah
1	Laki-laki	2092
2	Perempuan	1585
3	Kepala keluarga	533
4	Jumlah Penduduk desa keseluruhan	3677

Sumber. Tabel 4.2 Kantor desa Tumbang Kalang Jumlah Penduduk di Tahun 2016.

Bisa dilihat dari Tabel 4.2 Penduduk berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dari pada perempuan, dan dengan jumlah 553 kepala keluarga dari berbagai latar suku, seperti Dayak, Banjar, Jawa dan Batak. Masyarakat desa Tumbang Kalang memang sangat beragam ada bermacam-macam agama dan etnis hal ini karena adanya kedatangan para transmigran dan orang yang berpindah bekerja ke desa ini.

Sarana Ibadah sangat menunjang untuk berlangsungnya kegiatan keagamaan, di desa Tumbang Kalang sendiri terdapat 4 agama dimana ke 4

---

<sup>50</sup>Erawati, *Interaksi Umat Beragama*, terdapat di <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/972/Emai:desi.erawati@iain-palangkaraya.ac.id/interaksiantar-umat-beragama/>. Diakses tanggal 21 juli 2018

agama tersebut mempunyai sarana ibadah ini dapat di lihat dari data jumlah bangunan sarana ibadah di tabel 4.3.

TABEL 4.3 Sarana Ibadah di desa Tumbang Kalang

No	Sarana Ibadah	Jumlah
1	Masjid	2
2	Langgar	2
3	Gereja	4
4	Balai Basarah	2
	Jumlah	10

Sumber. Tabel 4.4 KUA desa tumbang kalang Jumlah Sarana Ibadah.

Sebagai langkah untuk mempererat tali persaudaraan antar umat beragama Pada Tahun 2014, pemerintah daerah Kabupaten Kotawaringin Timur membangun tempat ibadah berdampingan di bukit sebelah atas perkampungan bukit ini dinamakan bukit peribadatan oleh warga desa Tumbang Kalang adapun bangunan-bangunan tersebut yaitu Masjid Tufik Al-Hadi, Gereja Protestan Eka Shinta, Gereja Khatolik Stasi Kudus dan Balai Basarah.

TABEL 4.4 Jumlah Sarana Pendidikan di Desa Tumbang Kalang

No	Jenis Sekolah	Jumlah
1	TK Swasta Huma Betang	1
2	SDN 1, 2 dan 3 Tumbang Kalang	3
3	SMPN 1 Tumbang Kalang	1
4	SMAN 1 Tumbang Kalang	1

5	Madrasah Iptidayah	0 TIDAK ADA
6	Madrasah Tsanawiyah	0 TIDAK ADA
7	Madrasah Aliyah	0 TIDAK ADA
	JUMLAH SEKOLAH	6 SEKOLAH

Sumber. Kantor desa Tumbang Kalang Jumlah sekolah di Tahun 2016

Dari Tabel 4.4 terlihat Desa Tumbang Kalang hanya memiliki sekolah umum seperti SD, SMP, SMA Negeri dan belum adanya sekolah yang berbasis keIslaman.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Pelaksanaan Dakwah Islamiyah Di Desa Tumbang Kalang Kabupaten Kotawaringin Timur Propinsi Kalimantan Tengah**

Gambaran pelaksanaan dakwah Islamiyah dapat dideskripsikan melalui wawancara terhadap responden dan informan sebagai berikut:

- a. Nama : Faujianur  
 Umur : 42 tahun  
 Pekerjaan : Kepala KUA wilayah Kecamatan Antang Kalang

Sejak tahun 2015 Bapak Fujianur telah menjadi Kepala KUA wilayah Kecamatan Antang Kalang, asal dari desa Tumbang Sangai yang berjarak 60 kilometer dari desa Tumbang Kalang <sup>sedangkan</sup> Kantor KUA berada di desa Tumbang Kalang, dikarenakan menetap tinggal jauh dari tempat tugas Bapak Faujinur mengatakan tidak bisa selalau ada di Kantor KUA, karena masalah jalan ketika hujan hampir tidak bisa dilalui, keadaan seperti ini tentunya juga berdampak pada para pendakwah yang melaksanakan Jamaah Tabliq dari daerah

lain yang ingin ke desa Tumbang Kalang karena terhambat sangat sulitnya Akses Jalan.

Tentang Dakwah Islamiyah di desa Tumbang Kalang Bapak Faujianur Berpendapat bahwa tidak adanya da'i tetap juga sangat menjadi kendala perkembangan Dakwah di desa ini dan permasalahan dana ketika ingin menyelenggarakan suatu acara juga menjadi penghambat berjalanya Dakwah Islamiyah di desa Tumbang Kalang, tenaga Penyuluh hanya ada 1 orang itupun penyuluh Buta Aksara, bukan penyuluh layaknya kantor-kantor KUA di diwilayah perkotaan seperti adanya penyuluh calon pengantin atau penyuluh Agama

Bentuk Kegiatan Dakwah Islmiyah yang rutin di antranya seperti ketika Shalat Jum'at dan Ibu-ibu Arisan Pengajian Bapak Faujianur juga mengatakan bahwa pandanganya terhadap ukuwah Islamiyah di desa Tumbang Kalang dilihat cukup baik dan rukun meskipun kemungkinan ada beberapa umat muslim lain yang berbeda paham dengan muslim lainnya namun itu bisa teratasi.<sup>51</sup>

Selama melakukan penelitian di lapangan, penulis mendapatkan keterangan mengenai salah seorang tokoh masyarakat desa Tumbang Kalang sehubungan dengan Dakwah Islamiyah, apa yang telah Narasumber lakukan merupakan suatu kebanggaan karena dengan pengaruh dan kewibawaan Narasumber miliki sebagai tokoh masyarakat, ternyata telah berhasil mengislamkan sejumlah penduduk asli desa Tumbang Kalang.

---

<sup>51</sup> Faujianur, *Kepala Kantor Urusan Agama*, Wawancara Pribadi, Tumbang Kalang 20 Agustus 2017.

- b. Nama : Paris Hadi  
Umur : 72 tahun  
Perkerjaan : Pensiun (tokoh masyarakat)

Bapak Paris Hadi awalnya sebagai pendatang di desa Tumbang Kalang lalu menetap di desa tersebut berasal dari suku melayu Kalimantan Barat lulusan matan penghulu dan tenaga pengajar desa Tumbang Kalang, beliau mengatakan pada tahun 1965 menjadi penduduk pendatang baru saat itu di desa Tumbang Kalang, sudah ada sebaaian penduduk penganut agama islam namun hanya 25 orang yang terdiri dari 5 kepala keluarga, di desa Tumbang kalang tersebut awalnya bapak Paris Hadi bekerja sebagai guru SDN 1 Tumbang Kalang dengan menjadi guru mata pelajaran Agama Islam, mengenalkan islam kepada anak didiknya di sekolah yang kebanyakan suku Dayak Ngaju yang kental dengan kepercayaan Kaharingan serta budaya adat dayaknya.

Pengalaman sebagai tenaga pendiidk pendakwah penghulu, hingga saat ini menjadi salah satu tokoh Islam di desa Tumbang kalang dari awal kedatanganya sampai ini seingat narasumber sudah mengislamkan 30 orang kebanyakan di lakukan ketika sebagai penghulu yaitu ketika mengislamkan calon pengantin. Menurut beliau kegiatan keagamaan di sini masih terbatas pada kegiatan khutbah jum'at, arisan ibu-ibu yang dimasukkan kegiatan keagamaan serta adanya pembelajaran membaca alquran untuk remaja. Itupun antusias masyarakat masih kurang.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Paris Hadi, *Tokoh Masyrakat Muslim desa Tumbang Kalang*, wawancara pribadi, Tumbang Kalang 15 Agustus 2017.

- c. Nama : Samukdin  
Umur : 47 tahun  
Perkerjaan : pendakwah

Aktivitas dakwah melalui ceramah agama hanya di lakukan ketika Arisan Ibu-Ibu yasinan, di laksanakan arisan ibu-ibu 2 kali dalam sebulan yaitu pada hari jum'at setelah Ashar di rumah secara bergiliran yang di pimpin oleh Ibu Nurmah. Dalam kegiatan tersebut biasanya diisi dengan acara pembacaan surah Yasin, Ceramah Agama, apabila tidak ada cermah maka diganti dengan tahlilan. Materi yang disampaikan tidak jauh dari masalah keimanan, (aqidah), Keislaman (syari'ah) dan budi pekerti (akhlakul karimah) yang dikaitkan dengan situasi dan kondisi kehidupan pada masa sekarang. Buku yang digunakan sebagai bahan ceramah tidak menentu, hanya disesuaikan dengan kemampuan daya fikir masyarakat setempat yang hadir dalam kegiatan tersebut.

Selain ceramah agama, menurut Bapak Samukdin bentuk pelaksanaan dakwah islamiyah dapat melalui Khutbah Jum'at. Ini merupakan salah satu bentuk dari kegiatan Dakwah Islamiyah yang secara rutin dilaksanakan seminggu sekali. Kewajiban pada hari Jum'at (khutbah dan shalat) adalah salah satu kewajiban yang harus dilakasakan oleh setiap orang muslim, oleh karena itulah setiap orang muslim yang sudah baligh bahkan anak-anak akan pergi dan berkumpul di masjid guna mendengarkan khutbah dan melaksanakan shalat jum'at. Sebagai tempat berkumpulnya umat untuk melaksanakan kewajiban jum'at pada hari itu biasanya penuh dengan umat Islam dari berbagai lapisan masyarakat, karena itulah jum'at

merupakan salah satu waktu yang paling tepat bagi para da'i untuk menyampaikan materi dakwah Islamiyah.

Para khatib harus bisa menggunakan waktu sebaik-baiknya dan mampu menyusun dan menyampaikan isi khutbah dengan baik agar dapat dipahami dan di terima oleh pendengarnya, sehingga apa yang disampaikan tidak hanya di dengar oleh jamaah akan tetapi juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar. Kegiatan khutbah jum'at yang dilaksanakan di Masjid Raya Taufik Al-Hadi dan Masjid Darul Hikmah Desa Tumbang Kalang mereka yang bertugas selain dari bapak Samukdin adalah Paris Hadi, H. Tamrin, H. Mahruyani, Tajudin Noor, dan Handi Firdaus. Materi Khutbah yang biasanya disampaikan adalah masalah-masalah keagamaan dalam kehidupan sehari-hari dan himbauan-himbauan pemerintah dalam rangka kehidupan beragama.

- d. Nama : Tajudin Noor  
Umur : 45 tahun  
Pekerjaan : Guru Mengaji

Bapak Tajudin Noor merupakan warga pendatang yang berasal dari Bima, Nusa Tenggara Barat. Awal kedatangannya karena bekerja sebagai buruh sawit di sekitar Desa Tumbang Kalang. Berdasarkan wawancara diketahui pada awal kedatangannya penganut Islam sangat sedikit. Dengan kemampuannya akhirnya Bapak Tajudin Noor membantu masyarakat dengan mengajar membaca alquran. Sebelum beliau, kegiatan pembelajaran membaca alquran diajarkan oleh Handi Firdaus anak dari Bapak Paris Hadi. Namun karena alasan tertentu tidak mengajar

lagi. Sejak menggantikan Handi Firdaus, beliau terus mengajar para remaja membaca alquran sampai sekarang.

Selain mengajar mengaji, beliau juga menjadi khatib saat shalat Jum'at dan kadang-kadang mengisi pengajian ibu-ibu arisan jika ustadz Sakmudin ada kesibukan. Beliau memberanikan diri karena merasa perlu membantu masyarakat yang memiliki keinginan belajar Islam lebih dalam. Dengan belajar alquran para remaja memiliki pondasi agama dan memiliki ketertarikan untuk belajar agama sehingga mampu menarik minat remaja lainnya bahkan orang tua untuk menuntut ilmu agama.<sup>53</sup>

e. Nama : Nurmah

Umur : 40 tahun

Pekerjaan : Guru Agama islam SMAN I Antang Kalang

Ibu Nurmah adalah guru Agama Islam di SMAN 1 Antang Kalang, warga pendatang dari kota Palangkaraya. Ibu Nurmah sudah menetap di Desa Tumbang Kalang selama 15 tahun karena mengikuti tugas suami yang juga tenaga pengajar. Ibu Nurmah mengatakan bahwa kegiatan ibu-ibu arisan awal dilaksankanya pada tahun 2012, melanjutkan kegitan yang sempat terhenti beberapa tahun lalu. Kegiatan ini di laksanakan sebulan 2 kali yaitu pada hari jum'at sore dengan jumlah peserta 22 orang. Kegiatan ini biasanya diisi dengan acara pembacaan surah Yasin, ceramah agama, apabila tidak ada ceramah maka diganti dengan tahlilan. Sebagai sosok terdidik beliau berupaya mengajak masyarakat bersilaturahmi dengan kegiatan arisan sambil memperdalam agama. Hal ini

---

<sup>53</sup> Tajudin Noor, *Guru Mengaji Desa Tumbang Kalang*, wawancara pribadi, Tumbang Kalang 15 Agustus 2017.

menurut beliau dirasa sangat penting agar Islam berkembang dengan baik. Pada dasarnya ibu merupakan orang tua yang intensitas kedekatan dengan anak lebih dominan sehingga memberi pengaruh baik dalam hal ini pengetahuan agama. Namun disayangkan kegiatan agama terbatas pada ibu-ibu arisan.<sup>54</sup>

f. Nama : Mala  
Umur : 38  
Pekerjaan : Pedagang

Ibu Mala penduduk asli tumbang kalang asli dayak. Sebelum mengenal Islam Ibu Mala menganut agama Hindu Kaharingan. Sebuah proses panjang untuk memeluk Islam karena agama yang dianut merupakan agama yang turun-temurun dianut oleh masyarakat dayak. Berdasarkan wawancara beliau mengatakan bahwa bukan perkara mudah menerima agama baru. Karena pada dasarnya rasa curiga pasti ada. Selain itu dukungan yang kurang dari masyarakat sekitar sehingga sulit menerima kehadiran agama baru. Ibu Mala mengatakan awal dirinya masuk Islam dikarenakan adanya hidayah dalam diri setelah mendengar ceramah yang terdengar sampai ke rumahnya, faktor keluarga juga mendukung untuk memperlancar ibu mala masuk Islam di kaerenakan kaka pertama adalah seorang mualaf yang menikah dengan pria muslim, setelah itu untuk lebih meyakinkan hati dan ingin dibimbing dengan orang terdekat maka beliau memtusukan untuk menikah dengan pria muslim.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Nurmah, *Perwakilan Ibu-ibu Arisan*, Wawancara Pribadi, Tumbang Kalang 18 Agustus 2017.

<sup>55</sup> Mala, *Mualaf*, Wawancara Pribadi, Tumbang Kalang 15 Agustus 2017

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dakwah Islamiyah Di Desa Tumbang Kalang Kabupaten Kotawaringin Timur Propinsi Kalimantan Tengah

### a. Faktor Pendukung Berjalannya Dakwah Islamiyah

#### 1) Toleransi

Menurut Paris Hadi selaku tokoh masyarakat menceritakan bahwa masyarakat Desa Tumbang kalang saat ini mengalami perubahan. Meskipun cukup terisolir namun sudah mengalami perubahan. Dalam kehidupan beragama antara umat Islam dengan Masyarakat non muslim desa Tumbang Kalang, secara umum dapat dikatakan relatif rukun. Mereka bisa saling menghargai dalam hal beribadah dan tidak mencampuri urusan agama lain. Implementasi dari sikap toleransi antar umat beragama maupun dari antar suku baik antara suku dayak ngaju dengan banjar ataupun suku jawa terbukti sangat bertoleransi dengan diadakannya acara Musabaqah Tilawatil Quran dimana pada saat panitia acara tersebut juga ada dari agama lain dan yang menyanyikan lagu mars Musabaqah Tilawatil Quran. Menurut beliau ini adalah bentuk dakwah da'i untuk mengenalkan islam kepada masyarakat desa Tumbang Kalang baik kepada muslim itu sendiri maupun agama lain yang ingin mengenal islam lebih jauh.<sup>56</sup>

Bentuk toleransi lainnya dapat di lihat secara kongkrit pada setiap pelaksanaan upacara adat seperti betiwah, bayar hajat, dan acara perkawinan suku dayak ngaju yang erat kaitannya dengan kepercayaan

---

<sup>56</sup> *Ibid.*, Paris Hadi, *Tokoh*, 15 Agustus 2017.

Hindu Kaharingan, masih dilakukannya Perjudian minum minuman ber alcohol. Hal ini tentu saja bertentangan dengan syariat Islam yang melarang kegiatan tersebut. Namun umat Islam di sana berupaya memahami perbedaan. Meski berbeda agama namun mereka memegang teguh kekerabatan. Dalam satu keluarga berbeda agama bukan menjadi masalah. Intinya menjalani hidup masing-masing sesuai kepercayaan tanpa memutus hubungan kekerabatan karena perbedaan pilihan keyakinan.

### 2) Sarana yang mendukung berjalannya Dakwah Islamiyah

Desa Tumbang Kalang saat ini memiliki 2 Masjid dan 2 langgar masjid dan langgar tentunya sangat diperlukan keberadaanya untuk mendukung kelancaran kegiatan-kegiatan masyarakat muslim dalam Dakwah Islamiyah. Masjid ini juga digunakan untuk pembelajaran baca alquran bagi para remaja. Keberadaan masjid sebagai sarana tentunya sangat membantu perkembangan agama Islam di tengah masyarakat dayak.

### 3) Adanya dukungan dari pemerintah

Pemerintah sebagai pengayom segala bentuk aktivitas masyarakat dan organisasi merupakan tiang utama yang ikut serta menumbuh kembangkan pelaksanaan dakwah islamiyah di daerah ini merupakan aparat pelaksananya, baik dari depertemen agama maupun dari depertemen lainnya. Melalui aparat pemerintah merasa perlu dan berkewajiban untuk mengembangkan dakwah islamiyah melalui berbagai kegiatan keagamaan di daerah ini, guna mengantisipasi arus globalisasi yang sangat cepat

dan perkembangan ekonomi yang sangat cepat. Dengan adanya dakwah islamiyah pemerintah berharap kemajuan yang dapat di capai akan di imbangi di bidang material dan mental spritual, sehingga dampak negatif dari pembangunan akan berkurang dan dapat di cegah. Dalam hal ini pemerintah daerah kabupaten Kotawaringin Timur menyalurkan aliran listrik untuk hidup siang maupun malam pada tahun 2014 sebelumnya listrik hanya menyala pada malam hari dari pukul 17.00 sampai 24.00.<sup>57</sup>

4) Motivasi masyarakat dalam mengembangkan dakwah Islamiyah pada masyarakat desa Tumbang Kalang.

Melihat dari keseluruhan observasi dan penelitian penulis berdasarkan wawancara bersama responden dalam hal ini secara keseluruhan aktivitas pelaksanaan dakwah islamiyah di desa Tumbang Kalang masih kurang, karena tidak adanya pengajian agama, hanya ceramah agama pada ibu-ibu arisan yang dilaksanakan sebulan dua kali dan Khutbah Juma'at sebagai kewajiban umat muslim, dengan berbagai kendala yang dihadapi seperti telah disebutkan di atas. Untuk meningkatkan keberadaan dakwah Islamiyah, maka ada beberapa usaha yang di lakukan antara lain dengan mengusulkan penambahan da'i dan penyuluh agama.

Menurut tokoh masyarakat, sebagian penduduk muslim Desa Tumbang Kalang menginginkan adanya penambahan da'i tetap hal ini sudah disampaikan kepada pihak terkait yaitu Kepala KUA Kecamatan

---

<sup>57</sup> *Ibid.*,

Antang Kalang demi mengatasi masalah kurangnya tenaga da'i dan dalam rangka meningkatkan dakwah islamiyah agar tersampainya materi dakwah yang di tujukan untuk membina dan membimbing kehidupan keagamaan masyarakat islam di desa Tumbang Kalang. Upaya lainnya adalah pentingnya akses yang memungkinkan mudahnya jarak tempuh bagi mereka yang ditugaskan berdakwah. Kendala kurangnya pendakwah karena daerah yang terisolir. Bantuan yang diberikan pemerintah daerah di desa Tumbang Kalang sudah adanya perbaikan jalan untuk pengaspalan jalan poros Antang kalang saat ini masih di lakukan pengerasan jalan dari Tumbang Sangai menuju Tumbang Kalang kurang lebih 60 Km dan telah di bangunnya beberapa jembatan dan perbaikan jembatan yang awalnya jembatan kayu direnovasi menjadijembatan beton kurang lebih ada 4 jembatan.<sup>58</sup>

#### 5) Pendidikan

Pendidikan memiliki peranan penting dalam pemberian pengetahuan agama. Anak-anak yang sekolah dan mendapatkan pendidikan agama Islam akan lebih memahami agama. Kurangnya pengetahuan agama dapat ditemukan di sekolah melalui pelajaran pendidikan agama Islam. Menurut Ibu Nurmah sebagai guru mata pelajaran agama Islam merupakan tantangan. Kadang siswa menanyakan

---

<sup>58</sup> *Ibid.*,

hal yang berkaitan dengan keyakinan yang dianut masyarakat seperti kaharingan.<sup>59</sup>

b. Faktor Penghambat Dakwah Islamiyah.

1) Kurangnya Tenaga da'i

Kurangnya tenaga da'i yang mampu membina dan membimbing kehidupan masyarakat Desa Tumbang Kalang merupakan salah satu faktor penyebab utama kendala Dakwah Islamiyah, sehingga kurang berkembang dan berkesinambungnya Ukuwah Islamiyah di desa tersebut. Da'i yang berada di Desa Tumbang Kalang saat ini bisa dikatakan da'i yang sudah lama menetap dan menjadi penduduk di sana, tetapi menurut kepala KUA desa Tumbang Kalang tidak ada da'i tetap di wilayah desa ini. Diperlukan adanya da'i yang benar-benar profesional agar mampu membina masyarakat khususnya laki-laki. Karena kegiatan keagamaan hanya terbatas pada ibu-ibu arisan. Menurut kepala KUA bukan perkara mudah mendatangkan da'i yang bersedia ditempatkan di daerah terpencil. Masyarakat juga sudah mengajukan adanya da'i agar membantu mereka membina masyarakat.<sup>60</sup>

c. Kondisi Alam (Geografis)

Kondisi daerah Desa Tumbang Kalang cukup terpencil juga merupakan faktor penyebab utama kendala dakwah. Hal ini berhubungan dengan sulitnya akses dengan daerah-daerah lain yang cukup banyak ulama/da'i agar bisa mengembangkan dakwah bagi masyarakat dengan

---

<sup>59</sup> *Ibid.*, Nurmah, *Perwakilan*, 18 Agustus 2017.

<sup>60</sup> *Ibid.*, Faujianur, *Kepala*, 20 Agustus 2017.

membina dan mengayomi para muallafnya. Wilayah ini terletak di ujung utara Kabupaten Kotawaringin Timur akses jalan menuju ke desa tersebut kurang nyaman untuk dilalui. Kondisi jalan yang tidak beraspal dari Kota Sampit jarak tempuh sekitar 5 jam perjalanan, namun jika musim penghujan perjalanan yang tadinya 5 jam bisa sampai 7 hingga 10 jam karena jalan yang licin dan berlumpur.<sup>61</sup>

d. Faktor Ekonomi

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa tingkat perekonomian masyarakat Desa Tumbang Kalang masih rendah, keadaan masyarakat pada umumnya sebagai petani karet atau dalam bahasa dayaknya “mantat” dan berladang. Kebanyakan dari mereka bekerja tidak mengenal waktu, ini dilakukan untuk memenuhi tuntutan hidup keluarganya sehari-hari. Karena perekonomian yang sulit, mereka bekerja semaksimal mungkin bahkan kadang-kadang lupa dengan waktu, Keadaan yang demikian tentu saja sangat berpengaruh terhadap kegiatan dan aktivitas dakwah Islamiyah yang dilaksanakan terutama dukungan dan partisipasi mereka dalam menghadiri setiap setiap acara keagamaan biasanya lebih suka mereka gunakan untuk beristirahat karena kelelahan sehabis bekerja.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> *Ibid.*,

<sup>62</sup> *Ibid.*, Nurmah, *Perwakilan*, 18 Agustus 2017.

#### e. Faktor Pengaruh Budaya

Masyarakat asli Desa Tumbang Kalang adalah Dayak Ngaju dimana kebanyakan suku asli masih menganut kepercayaan Kaharingan, kepercayaan terhadap nenek moyang yang kental akan budaya. Budaya yang sering kali dilaksanakan adalah upacara adat betiwah dan bayar hajat pelaksanaan betiwah sering kali mendapat perhatian dari masyarakat umum desa Tumbang Kalang untuk melihat upacara tersebut, dari rangkaian upacara mengangkat tulang orang mati dari kubur untuk diletakan di Sandung (tempat keramat) samapai penombakan hewan seperti menombak kerbau. Keadaan ini cukup memperlambat perkembangan dakwah. Karena perlu metode khusus seperti pendekatan budaya agar mereka tertarik dengan Islam. Tidak mudah merubah sesuatu yang sudah dijalani turun-temurun. Hadirnya Islampun di desa ini perlu proses yang panjang dengan segala pendekatan sehingga pada akhirnya diterima dengan baik.<sup>63</sup>

### C. Pembahasan

Data yang akan disajikan adalah data tentang Dakwah Islamiyah di Desa Tumbang Kalang Kabupaten Kotawaringin Timur Provinsi Kalimantan Tengah yang disesuaikan dengan rumusan masalah pada bab 1 yaitu dibagi menjadi dua yakni tentang bagaimana proses dakwah Islamiyah dan Apa saja faktor pendukung dan penghambat Data-data tersebut penulis dapatkan dari hasil wawancara dan observasi yang dilaksanakan dan diajukan kepada Kepada Tokoh

---

<sup>63</sup> *Ibid.*,

Islam dan para da'i di Desa Tumbang Kalang Kabupaten Kotawaringin Timur Provinsi Kalimantan Tengah yang telah dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini.

Seluruh data yang terkumpul yang penulis dapatkan dari beberapa teknik yang digunakan seperti hasil wawancara dan observasi akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh kedalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang padu dan mudah dipahami.

Dakwah Islamiyah di Desa Tumbang Kalang Kabupaten Kotawaringin Timur Propinsi Kalimantan Tengah, dari penyajian data di atas dapat diketahui dalam kegiatan keagamaan Ceramah Agama dan Khutbah Jum'at.

Dakwah Islamiyah yang dilakukan kepada Masyarakat Desa Tumbang Kalang terlihat masih kurang, baik dari Kurangnya jumlah Da'i dan kurang terselenggaranya kegiatan seperti pengajian agama dan bimbingan terhadap mualaf, keadaan seperti ini dapat menunjukan bahwa kurangnya Dakwah Islmiyah di Desa Tumbang Kalang.

Adapun Metode yang biasanya di gunakan dalam kegiatan dakwah yang paling dominan adalah metode Ceramah di dalam setiap kegiatan keagamaan, hal ini cukup beralasan, karena dengan memakai metode ceramah lebih memudahkan penyampain materi dakwah dan dalam waktu yang relatif singkat dapat saja membahas beberapa pokok bahasan.

Selain itu pula segala apa yang disampaikan akan lebih mudah untuk dapat dipahami oleh para pendengarnya. Walaupun demikian penamaan nilai-nilai

keagamaan melalui contoh dan praktek ibadah sangat efektif untuk dilakukan dalam masyarakat desa Tumbang Kalang yang kebanyakan pengetahuan dan pemahaman mereka masih agak kurang.

Dalam hal ini penulis mencoba untuk menggaris bawahi dan mempertajam kembali beberapa permasalahan yang telah dipaparkan di atas, diantaranya mengenai faktor-faktor pendukung yang belum bisa dimanfaatkan secara maksimal bagi Dakwah Islamiyah pada masyarakat desa Tumbang Kalang serta mengenai faktor-faktor penghambat yang sebenarnya tidak terlalu menjadi kendala bila pihak-pihak yang berkompeten terhadap persoalan ini melakukan sedikit pergerakan.

Kegiatan pelaksanaan Dakwah Islamiyah seperti ceramah agama pada ibu-ibu arisan dan kewajiban rutin laki-laki sebagai umat muslim untuk hadir di setiap shalat jum'at dengan mendengarkan Khutbah Jum'at dari khotib saat ini dirasa cukup untuk menghimpun masyarakat muslim desa Tumbang Kalang, dimana pengaruh islam sudah mulai merambah kepada sebagian mereka yang turut terhimpun dalam kegiatan dan kewajiban tersebut meskipun tidak adanya pengajian-pengajian agama yang di laksanakan di desa Tumbang Kalang, semestinya dapat dimanfaatkan secara optimal oleh para pendakwah/da'i untuk mengajak umat muslim agar membentuk pengajian-pengajian rutin di desa tersebut, namun kenyataan yang penulis lihat justru sebaliknya, bila dilihat kurangnya penggerak kegiatan dakwah islmiyah untuk terlaksananya pengajian-pengajian agama rutin demi mempererat tali silaturahmi antar sesama muslim

agar terlaksananya Dakwah Islamiyah sebagai mana mestinya pada masyarakat muslim.

Adapun faktor penghambat dari kegiatan dakwah islamiyah yang ada antara lain kurangnya tenaga da'i, kondisi alam (geografis) desa Tumbang Kalang, faktor ekonomi, dan faktor budaya adat istiadat dayak ngaju.

Dari beberapa faktor penghambat dakwah islamiyah yang ada, faktor kondisi alam geografis di rasakan suatu yang dominan, ini dirasakan bertahun-tahun oleh para da'i setempat, walaupun sudah banyak cara dilakukan, namun keadaan geografisnya adat istiadat dayak ngaju belum sepenuhnya dapat memberikan dukungan yang berarti terhadap pelaksanaan dakwah islamiyah, karena ketulusan dan kemauan para da'illah yang dapat menjaga kesinambungan pelaksanaan dakwah islamiyah di desa Tumbang Kalang tersebut.

Faktor kurangnya tenaga da'i sangat berpengaruh terhadap kegiatan dakwah islamiyah, bagaimana menyampaikan pesan-pesan agama kepada masyarakatnya kalau juru dakwahnya kurang dan tidak seimbang dengan jumlah penduduk yang ada.

Faktor ekonomi merupakan salah satu faktor yang juga menghambat lajunya dan perkembangan dakwah Islamiyah, tingkat perekonomian masyarakat yang rendah secara langsung dapat menghambat aktivitas dakwah terutama dari segi kehadiran dan keikutsertaan mereka yang masih minim, disebabkan kesibukan dalam bekerja dan berusaha.

Faktor budaya adat dayak ngaju, faktor ini sebenarnya bagaikan pisau bermata dua karena di satu sisi budaya adalah indentitas masyarakat yang tidak

bisa dipisahkan dari kehidupan dan sisi lain budaya bisa jadi faktor penghambat dakwah islamiyah dimana budaya adat dayak ngaju seperti betiwah dan bayar hajat, sangat bertentang dengan hukum islam.

Mengatasi berbagai permasalahan yang dialami oleh masyarakat desa Tumbang Kalang maka di lakukanlah beberapa usaha demi berjalanya Dakwah Islamiyah, antara lain pada tahun 2014 terlaksananya perlombaan yang bernuansa islami yaitu Musabaqah Tilawatil Quran tingkat Kabupaten Kotawaringin Timur, mendatangkan da'i dari kota Sampit untuk mengisi acara rutin pada saat hari-hari besar islam seperti Maulid Nabi dan Isra'miraj.

Kegiatan yang telah dilaksanakan tersebut dikoordinasikan dengan baik untuk mampu berhasil dengan hasil yang memuaskan untuk masyarakat desa Tumbang Kalang, akan tetapi jika tidak di atur dengan baik maka hasilnya pun tentu akan kurang memuaskan di rasa oleh masyarakat desa Tumbang Kalang.